

PENGARUH *PARTICIPATORY LEARNING APPROACH (PLA)* TERHADAP PENGETAHUAN DAN KESADARAN IBU DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI KARANG DIMA LABUAN BADAS SUMBAWA

Yunita Lestari¹, Has'ad Rahman Attamimi², Nurlaila Agustikawati³, Evy Gustia Kesuma⁴

STIKES Griya Husada Sumbawa^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : yunitamudsand92@gmail.com

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dikuatkan dengan tingginya angka kekurangan gizi di wilayah karang dima yaitu berjumlah 22 balita dibawah 5 tahun. Prevalensi stunting bayi berusia di bawah lima tahun (balita), lebih dari 8,8 juta balita mengalami masalah gizi yang ditandai dengan tinggi badannya yang tidak sesuai dengan umurnya, yang dimana hal tersebut berada di atas ambang yang ditetapkan WHO sebesar 20%. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan belajar yaitu PLA dalam metode ini peneliti mendapatkan perbedaan yaitu responden tidak hanya mampu mengetahui atau mendapatkan pengetahuan melainkan responden lebih baik dalam penerapannya kepada anaknya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Mengetahui Pengaruh (*PLA*) Terhadap Pengetahuan Dan Kesadaran Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Karang Dima Wilayah Kerja Puskesmas PKM Labuan Badas Sumbawa. Metode dalam Penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan satu kelompok. Desain penelitian *Pre And Post Test With Control Group Design* menggunakan *one group before and after intervention design* atau *pre and post test design*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuisioner untuk mengetahui Pengaruh (*PLA*) Terhadap Pengetahuan Dan Kesadaran Ibu Dalam Pencegahan Stunting. Penelitian ini menggunakan analisis *Kruskal-wallis*. Nilai signifikan pasangan kelompok dalam penelitian ini yaitu Sebelum *Treatment*-Sesudah *Treatment-1* $>0,05$, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan dan sikap/kesadaran yang signifikan antara kelompok *treatment* (sebelum) dan kelompok *treatment* (Sesudah-1). Sehingga dapat disimpulkan pasangan kelompok Sebelum *treatment* – Sesudah *treatment-2* memiliki perbedaan yang signifikan. Harapan peneliti partisipasi ibu dalam pencegahan stunting lebih di tingkatkan lagi.

Kata Kunci: Kesehatan, Kesadaran, Pengetahuan, *PLA (Participatory Learning Approach)*, dan Stunting

ABSTRACT

Stunting is a condition of failure to thrive in children under five years old (babies under five years old) as a result of chronic malnutrition, confirmed by the high rate of malnutrition in the Dima Reef area, namely 22 toddlers under 5 years old. The prevalence of stunting in babies under five years old (toddlers), more than a third or around 8.8 million toddlers experience nutritional problems where their height is below the standard for their age. This is above the threshold set by WHO at 20%. In this study, using a learning approach, namely PLA, in this method the researchers found a difference, namely that the respondents were not only able to know or gain knowledge, but the respondents were better at applying it to their children. This research aims to determine the effect of (PLA) on maternal knowledge and awareness in preventing stunting in Karang Dima Village, Working Area of the PKM Labuan Badas Sumbawa Public Health Center. This research uses an experimental method using a pre-and post-intervention design using one group. Research design Pre and post test research design with control group design uses one group before and after intervention design or pre and post test design. In this study researchers used a questionnaire to determine the effect of (PLA) on maternal knowledge and awareness in preventing stunting. This research uses Kruskal-wallis analysis. The significant value of the Before Treatment-After Treatment-1 group pair is >0.05 , so it can be concluded that there are

no significant differences in knowledge and attitudes/awareness between the treatment group (before) and the treatment group (After-1). So it can be concluded that the pairs of groups before treatment - after treatment-2 have significant differences. The hopes of maternal participant researchers in preventing stunting are even higher.

Keywords: Health, Awareness, Knowledge, PLA (Participatory Learning Approach), and Stunting

PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang dampaknya serius terhadap kualitas khususnya dalam sumber daya manusia (SDM) yaitu pendek (stunting) dan kurus (wasting) pada balita serta masalah anemia dan kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil, berkaitan dengan hal tersebut berat badan bayi lahir rendah (BBLR) dan kekurangan gizi pada balita. Adapun penyebabnya yaitu adanya penyebab langsung dan tidak langsung dimana penyebab langsung seperti asupan makanan yang tidak adekuat dan penyakit infeksi, sedangkan penyebab tidak langsung permasalahan gizi adalah masih tingginya kemiskinan, rendahnya sanitasi lingkungan, ketersediaan pangan yang kurang, pola asuh yang kurang baik, dan adanya pelayanan kesehatan yang belum optimal (Kemenkes RI, 2014).

Menurut (Ettyang and Sawe J. Caroline, 2016) stunting merupakan penyebab utama yang disebabkan oleh kemiskinan, kekurangan pangan dan gizi serta masalah social dan kesehatan lainnya. Sedangkan di Indonesia, Kementerian Desa dan SDM menyampaikan faktor multidimensi yang menjadi penyebab stunting antara lain praktik pengasuhan gizi yang kurang baik dan lemahnya layanan kesehatan pada wanita hamil seperti *Ante Natal Care* dan *Postnatal*, hal tersebut disebabkan oleh faktor yang bersumber dari kurangnya pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting serta kurangnya pembelajaran dini yang berkualitas pada wanita hamil (Majid, 2017).

Stunting juga merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak mengalami gejala terlalu pendek yang sesuai dengan usianya. Kekurangan gizi pada anak yang stunting terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir, dengan demikian kondisi stunting baru nampak setelah bayi berumur 2 tahun. Gizi adalah salah satu faktor terpenting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia, sebagai indikator keberhasilan pembangunan suatu bangsa, dengan demikian gizi memiliki pengaruh terhadap kecerdasan dan produktivitas kerja sumber daya manusia (Rahayu, et al., 2018, dalam *Study Guide-Stunting* dan upaya pencegahan, 2018).

Bayi berusia di bawah lima tahun (balita) prevalensinya menurut Indonesia pada 2015 yaitu sebanyak 36,4% yang dimana 8,8 juta balita mengalami masalah gizi yang tinggi badannya di bawah standar sesuai umur. WHO menetapkan Stunting berada di atas ambang sebesar 20%. Stunting merupakan Prevalensi kedua di kawasan Asia Tenggara di bawah Laos yang mencapai 43,8%, tetapi berdasarkan Pantauan Status Gizi (PSG) 2017, balita yang mengalami stunting tercatat sebesar 26,6%. Angka tersebut terdiri dari 9,8% masuk kategori sangat pendek dan 19,8% kategori pendek. Data di Kab.Sumbawa pada tahun 2022 wilayah brangbiji menempati peringkat ke 2 yaitu sebanyak 73 (6,03%) angka kejadian stunting dengan jumlah balita sebanyak 1210 balita. Usi mas berlangsung pada 1.000 hari pertama tetapi masih banyak balita usia 0-59 bulan masih mengalami masalah gizi. Dalam hal menekan masalah gizi balita, pemerintah melakukan gerakan nasional pencegahan stunting dan kerjasama kemitraan multi sektor. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) menerapkan 160 kabupaten prioritas penurunan stunting. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, terdapat 15 kabupaten/kota dengan prevalensi stunting di atas 50% (Bhutta et al., 2010; UNICEF, 2017).

Terdapat 3 indikator status gizi yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan bayi dan anak, yaitu indikator berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang diakibatkan oleh kekurangan zat gizi secara kronis. Hal tersebut ditunjukkan dengan indikator TB/U dengan nilai skor-Z (Z- score) di bawah minus 2. Penilaian status gizi balita yang paling sering dilakukan adalah dengan cara penilaian antropometri. Secara umum antropometri berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi, yang dimana Antropometri untuk dapat melihat ketidak seimbangan asupan protein dan energi. (Kemenkes RI, 2018)

Dalam penelitian rendahnya pengetahuan akan berpengaruh terhadap sikap sehari-hari dalam pola asuh nutrisi didalam keluarganya, atau dengan kata lain rendahnya pengetahuan mempengaruhi sikap yang negative dalam pencegahan stunting yakni pola asuh nutrisi yang tidak baik (Nurmalisa, 2021). Pola asuh yang tidak baik dapat dilihat dengan perilaku yang kurang memperhatikan kesehatan selama masa kehamilan, makanan yang dikonsisi kurang bergizi, ASI tidak diberikan secara eksklusif pada usia 0-6 bulan (Firdausya & Hardini, 2020), dalam pemberian makanan tidak melihat bahan dasarnya bahkan tidak memberikan makanan tambahan pada anak (Phu, Wittayasoporn, & Kongsaktrakul, 2019).

Dalam hal ini pendekatan belajar yang mampu meningkatkan partisipasi aktif pembelajar dikelas adalah dengan menggunakan metode belajar partisipasi atau *Participatory Learning Approach (PLA)*. Metode ini menekankan Karakteristik utama yaitu menekankan partisipasi aktif atau *learner center*. Metode ini mampu meningkatkan suasana interaktif saat proses belajar serta dapat diterapkan pada berbagai disiplin ilmu dan level kematangan orang yang sedang belajar yang beragam (Kuchar, Mária, & Tokar, 2015).

Penggunaan metode *Participatory Learning Approach (PLA)* efek yang didapat yaitu dapat meningkatkan hasil belajar melalui desain penelitian *pre* dan *post test* kontrol grup dapat membuktikan perbedaan nilai yang signifikan didapatkan pada kelompok dengan metode PLA (Duze, 2017). Tehnik partisipasi mampu meningkatkan kepuasan, ketertarikan terhadap topik belajar, efisien serta hasil. Belajar yang lebih baik. Namun hasil ini sangat tergantung pada kemampuan pedagogi pemateri dalam menerapkan instruksi serta motivasi learner didalam proses pembelajaran (Kuchar et al., 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma et al, 2023) dengan judul *the effectiveness of participatory learning and action method in increasing knowledge in stunting prevention among mothers* pengaruh metode PLA dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting dengan menggunakan metode quasi eksperimen dengan menggunakan pendekatan *pre and post test with control group design*. Hasil dalam penelitian ini didapatkan perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran partisipatif dan pendekatan tradisional dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting.

Berkaitan dengan hal diatas sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk Mengetahui Pengaruh (PLA) Terhadap Pengetahuan Dan Kesadaran Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Karang Dima Wilayah Kerja Puskesmas PKM Labuan Badas Sumbawa.

METODE

Metode dalam penelitian ini metode eksperimen dengan menggunakan rancangan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan satu kelompok. Desain penelitian *Pre And Post Test With Control Group Design* menggunakan *one group before and after intervention design* atau *pre and post test design* (Lasarus, dkk, 2014). Dalam design ini unit eksperimen tersebut berfungsi sebagai kelompok eksperimen dan sekaligus kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023 sampai dengan Januari 2024, yang dilakukan di Desa Karang Dima, wilayah kerja PKM Labuan Badas Sumbawa Besar. Penelitian ini dilakukan di Desa Karang

Dima wilayah kerja PKM Labuan badas desa Labuan badas sumbawa dan Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan November 2023 s/d januari 2024.

HASIL

Sesuai dengan hasil Analisa data univarian dengan menentukan nilai *mean* terhadap tingkat pengetahuan subjek setelah diberi perlakuan, rata-rata tingkat pengetahuan subjek berada pada kategori “Baik” dengan nilai rata-rata 2,64. Sedangkan untuk sebaran tingkat pengetahuan subjek, berdasarkan data di atas, maka dapat dijelaskan, bahwa terdapat 8 subjek dengan tingkat pengetahuan terkategori “cukup” dan 14 subjek dengan kategori “Baik”.

Analisi Univariat

| | | Post Test Pengetahuan | | | |
|-------|-------|-----------------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Cukup | 8 | 36.4 | 36.4 | 36.5 |
| | Baik | 14 | 63.6 | 63.6 | 100.0 |
| | Total | 22 | 100.0 | 100.0 | |

Sesuai dengan hasil Analisa data univarian dengan menentukan nilai *mean* terhadap tingkat pengetahuan subjek setelah diberi perlakuan, rata-rata tingkat pengetahuan subjek berada pada kategori “Baik” dengan nilai rata-rata 2,64. Sedangkan untuk sebaran tingkat pengetahuan subjek, berdasarkan data di atas, maka dapat dijelaskan, bahwa terdapat 8 subjek dengan tingkat pengetahuan terkategori “cukup” dan 14 subjek dengan kategori “Baik”.

| | | Post Test Sikap/Kesadaran | | | |
|-------|-------------|---------------------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Baik | 9 | 40.9 | 40.9 | 40.9 |
| | Sangat Baik | 13 | 59.1 | 59.1 | 100.0 |
| | Total | 22 | 100.0 | 100.0 | |

Berbeda dengan tingkat pengetahuan, bahwa setelah diberi perlakuan, jumlah subjek yang memiliki tingkat kesadaran “baik” sebanyak 9 orang dan “sangat baik” sebanyak 13 orang, sementara untuk tingkat kesadaran rata-rata ssubjek berada pada kategori “sangat baik” dengan skor rata-rata 3, 59.

Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat digunakan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh *Participatory Learning Approach (PLA)* Terhadap Pengetahuan dan Kesadaran Ibu Dalam Pencegahan Stunting menggunakan uji komparatif *kuantitatif dikotomus* dengan hasil sebagai berikut:

Uji statistik non parametrik kruskall-wallis

| | | Ranks | | |
|-----------------------------------------------------|-----------------------|-----------------|-----------|--------------|
| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| <i>Post Test Pengetahuan - Pre Test Pengetahuan</i> | <i>Negative Ranks</i> | 0 ^a | .00 | .00 |
| | <i>Positive Ranks</i> | 19 ^b | 10.00 | 190.00 |
| | <i>Ties</i> | 3 ^c | 100.0 | |
| | <i>Total</i> | 22 | | |
| <i>Post Test Sikap/ Kesadaran -</i> | <i>Negative Ranks</i> | 0 ^d | .00 | .00 |

Pre Test Sikap/ Kesadaran

| | | | |
|-----------------------|-----------------|-------|--------|
| <i>Positive Ranks</i> | 22 ^e | 11.50 | 253.00 |
| <i>Ties</i> | 0 ^f | | |
| Total | 22 | | |

Tabel "rank" menjelaskan bahwa, kedua kelompok data memiliki nilai *negative ranks* = 0, yang berarti pada kedua kelompok data baik pada kelompok data pengetahuan, maupun pada kelompok data kesadaran tidak ditemukan adanya penurunan nilai setelah diberikan perlakuan. Kemudian, juga dapat dilihat nilai *positive ranks* pada kelompok data pengetahuan =19 yang artinya terdapat 19 subjek yang mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan perlakuan, untuk kelompok data kesadaran memiliki nilai *positive ranks* =22 yang berarti keseluruhan subjek mengalami peningkatan kesadaran setelah diberikan perlakuan, sementara untuk *ties* pada kelompok data pengetahuan memiliki nilai *ties*=3 yang artinya terdapat tiga subjek tidak mengalami perubahan tingkat pengetahuan setelah diberikan perlakuan, dan untuk kelompok data kesadaran memiliki nilai *test*=0 yang berarti tidak ada subjek yang tidak mengalami perubahan kesadaran setelah diberikan perlakuan dengan kata lain seluruh subjek mengalami peningkatan.

Test Statistics^a

| | Post Test Pengetahuan - Pre Test Pengetahuan | Post Test Sikap/ Kesadaran - Pre Test Sikap/ Kesadaran |
|----------------------|----------------------------------------------|--------------------------------------------------------|
| Z | -3.963b | 9 |
| Asymp.Sig.(2-Tailed) | .000 | 13 |
| | Total | 22 |

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks

Uji statistik non parametrik *kruskal-wallis* di atas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan terhadap dua kelompok data yang menjadi subjek penelitian, yakni data pengetahuan dan kesadaran subjek, antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Diketahui nilai signifikan kedua kelompok data di atas adalah 0,000. Data tersebut menunjukkan nilai signifikan uji <0,05, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada kedua kelompok data di atas. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa metode PLA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu dalam pencegahan stunting di Desa Karang Dima, Kecamatan Labuhan Badas, Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Uji Mann-Whitney Pasangan Kelompok Sebelum Treatment-Sesudah Treatment 1&2

Data Uji Mann-Whitney pasangan kelompok sebelum *treatment*-sesudah *treatment-1*, menunjukkan nilai signifikan pasangan kelompok Sebelum *Treatment*- Sesudah *Treatment-1* adalah 0,121. Nilai signifikan pasangan kelompok Sebelum *Treatment*-Sesudah *Treatment-1* >0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan volume ASI yang signifikan antara kelompok *treatment* (sebelum) dan kelompok *treatment* (Sesudah-1). Sedangkan pada pasangan kelompok Sebelum *treatment* – Sesudah *Treatment-2* memiliki nilai signifikansi 0,000, atau pasangan kelompok Sebelum *treatment* – Sesudah *treatment-2* memiliki nilai signifikansi < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pasangan kelompok Sebelum *treatment* – Sesudah *treatment-2* memiliki perbedaan yang signifikan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang

dimilikinya baik dari penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pengindraa dapat menghasilkan pengetahuan yang dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik pengetahuan pada kategori “Baik” dengan nilai rata-rata 2,64. Sedangkan untuk sebaran tingkat pengetahuan subjek, hal tersebut dapat dijelaskan, bahwa terdapat 8 subjek dengan tingkat pengetahuan terkategori “cukup” dan 14 subjek dengan kategori “Baik. Hal tersebut berkaitan dengan definisi dari pengetahuan bahwa pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari indra pendengaran dan indra penglihatan sejalan dengan definisi dari pengetahuan menurut Notoadmojo.

Pengaruh PLA (*Participatory Learning Approach*) berdasarkan Sikap

Sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek. Sikap merupakan suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari seorang individu terhadap suatu objek.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa setelah diberi perlakuan, jumlah subjek yang memiliki tingkat kesadaran “baik” sebanyak 9 orang dan “sangat baik” sebanyak 13 orang, sementara untuk tingkat kesadaran rata-rata ssubjek berada pada kategori “sangat baik” dengan skor rata-rata 3,59. Hal tersebut menjelaskan bahwa sikap seseorang sebagai reaksi atau respon yang muncul dari seorang individu tau objek. Pengaruh PLA (*Participatory Learning Approach*) terhadap pengetahuan dan kesadaran ibu dalam pencegahan stunting

Pemberian informasin melalui promosi kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat mendukung peningktan perilaku siswa dalam menerapkan PHBS di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode pretest dan posttestsaat pelaksanaan penelitian yang dimana peneliti melakukan tes pengetahuan mereke tentang PHBS itu sendiri dan diakhir diadakan post tes setelah diberikan informs tentang PHBS itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Data *Uji Mann-Whitney* kelompok sebelum *treatment*-sesudah *treatment-1*, menunjukkan nilai signifikan pasangan kelompok Sebelum *Treatment*- Sesudah *Treatment-1* adalah 0,121. Nilai signifikan kelompok Sebelum *Treatment*-Sesudah *Treatment-1* $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengethaun dan sikap/kesadaran yang signifikan antara kelompok *treatment* (sebelum) dan kelompok *treatment* (Sesudah-1). Sedangkan pada pkelompok Sebelum *treatment* – Sesudah *Tratmen-2* memiliki nilai signifikansi 0,000, atau pasangan kelompok Sebelum *treatment* – Sesudah *treatment-2* memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pasangan kelompok Sebelum *treatment* – Sesudah *treatment-2* memiliki perbedaan yang dignifikan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa terjadi peningkatan kesadara ibu dalam pencegahan stunting. Teknik PLA ini snagat berpengaruh pada iabu dilihat dari hasil setelah diberikan Teknik PLA kepada ibu-ibu di wilayah tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kapadila, dkk (2022) bahwa dengan Teknik PLA untuk mencegah stunting dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu tentang pencitngnya pencegahan stunting pada bayi dan balita.

KESIMPULAN

Terjadi peningkatan signifikan pasangan kelompok Sebelum *Treatment*- Sesudah *Treatment-1* adalah 0,121. Nilai pasangan kelompok Sebelum *Treatment*-Sesudah *Treatment-1* $>0,05$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengethaun dan sikap/kesadaran yang signifikan antara kelompok *treatment* (sebelum) dan kelompok *treatment* (Sesudah-1). Sedangkan, Pasangan kelompok Sebelum *treatment* – Sesudah *Tratmen-2* memiliki nilai signifikansi 0,000, atau pasangan kelompok Sebelum *treatment* – Sesudah *treatment-2* memiliki

nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pasangan kelompok Sebelum treatment – Sesudah treatment-2 memiliki perbedaan yang signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKES Griya Husada Sumbawa yang sudah memberikan izin untuk dapat melakukan penelitian dan peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada responden yang sudah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ettyang, et al (2014) Factors Associated with Stunting in Children under Age 2 in the Cambodia and Kenya 2014 Demographic and Health Survey
<https://dhsprogram.com/pubs/pdf/WP126/WP126.pdf>
- Kapadia, et al (2022) Pengaruh Participatory Learning Approach (PLA) terhadap pengetahuan dan kesadaran ibu dalam pencegahan stunting <https://doi.org/10.32807/bnj.v3i2.873>
- Kemendes RI. (2014). Pedoman Gizi Seimbang. Dirjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta
<https://drive.google.com/file/d/0ByNVq5MFhBMEd0Q3X3hiV3kzMFk/view?resourcekey=0-0zP8BC3J8oJW0nKOwn8LyQ>
- Kusuma, et al. (2023). The Effectiveness Of Participatory Learning And Action Method In Increasing Knowledge In Stunting Prevention Among Mothers.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/40200>
- Phu, K., Wittayasoporn, J., & Kongsaktrakul, C. (2019). Influence of child feeding practices and selected basic conditioning factors on stunting in children between 6 and 24 months of age in Myanmar Influence of child feeding practices and selected basic conditioning factors on stunting in children between 6 a, 23(2).
<https://doi.org/10.7454/msk.v23i2.10397>
- Rahayu, et al (2018) study guide-stunting dan upaya pencegahannya
https://kesmas.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2019/02/BUKU-REFERENSI-STUDY-GUIDE-STUNTING_2018.pdf
- RISKESDAS (2013)
https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4467/1/Laporan_riskesdas_2013_final.pdf
- Rahmadhita, K, (2020). Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya, jurnal.
<https://media.neliti.com/media/publications/461277-none-b6f9a65c.pdf>